

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

3.1 Kondisi Fisik Wilayah

Kondisi Fisik merupakan suatu kondisi yang pada umumnya memiliki bentuk/kenampakan yang dapat dibedakan. Kondisi fisik dapat didefinisikan melalui bentuk muka bumi dengan sifat serta fungsi yang berbeda. Perencanaan suatu wilayah dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik di suatu kota/wilayah. Kondisi fisik yang dibahas pada tugas akhir ini meliputi letak geografis dan administratif Kecamatan Kajen, Tata Guna Lahan, Jaringan Jalan, Sarana Pendidikan, serta Sarana dan Prasarana Transportasi Umum.

3.1.1 Letak Geografis dan Administratif

Letak Geografis dan Administratif merupakan suatu kondisi atau keadaan wilayah yang ditinjau dari batasan wilayah. Letak geografis didasarkan dari titik koordinat lokasi serta aspek geografis berupa bentang alamnya. Sedangkan, letak administratif merupakan pembagian batas-batas wilayah yang sudah ditetapkan.

Kecamatan Kajen merupakan salah satu dari 19 kecamatan yang terletak di Kabupaten Pekalongan dengan luas wilayah 75.15 Km² yang menjadi Ibukota sekaligus pusat pemerintahan dari Kabupaten Pekalongan. Kecamatan Kajen terletak diantara 109° 48'-109° 78' Bujur Timur dan 6° 83'-7° 23' Lintang Selatan. Kecamatan ini terletak di wilayah dataran rendah, daerah Pantai Utara Pulau Jawa dengan rata-rata ketinggian mencapai 370 Mdpl.

Berikut merupakan batas-batas administrasi Kecamatan Kajen:

- Sebelah Utara : Kecamatan Bojong
- Sebelah Timur : Kecamatan Karanganyar
- Sebelah Selatan : Kecamatan Paninggaran
- Sebelah Barat : Kecamatan Kesesi

Pembagian wilayah administrasi memiliki tujuan untuk memudahkan pengelolaan sistem pemerintahan, seperti proses administrasi, perencanaan terkait pembangunan, alokasi sumberdaya, dan juga penyediaan layanan publik. Pembagian wilayah administrasi dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan wilayah geografis suatu wilayah menjadi unit-unit administratif yang lebih kecil. Secara Administratif Kecamatan Kajen dibagi menjadi 1 kelurahan dan 24 Desa. Terkait batas-batas administratif Kecamatan Kajen, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 3.1**. Menurut data BPS tahun 2023

jumlah penduduk di Kecamatan Kajen tercatat sebanyak 76.818 jiwa dengan Kepadatan penduduk sebesar 1.022 Jiwa/Km². Terdapat dua kawasan permukiman di Kecamatan Kajen yaitu kawasan permukiman pedesaan dan kawasan permukiman perkotaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel III.1** berikut

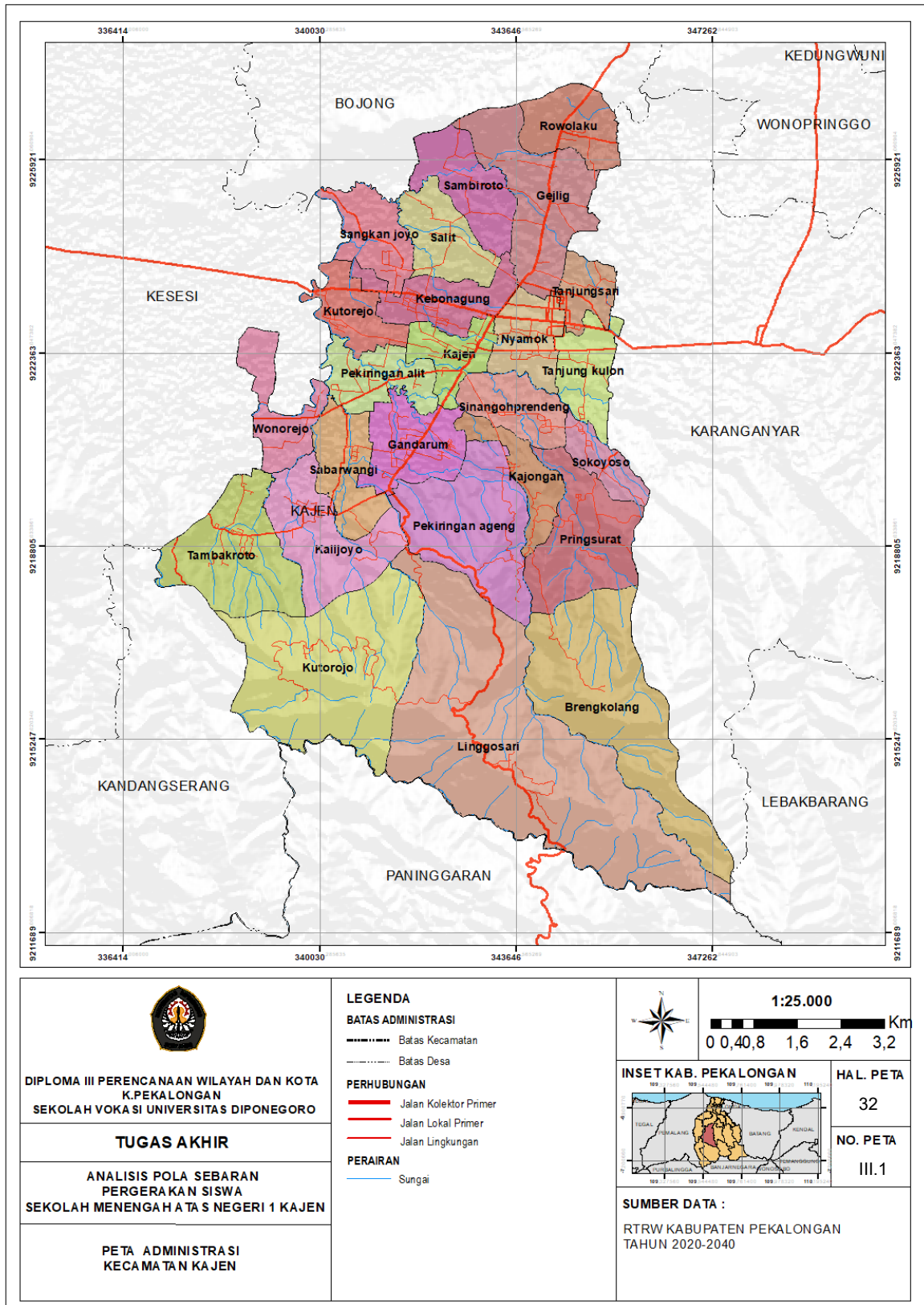
Tabel III. 1
Pembagian Status Desa/Kelurahan di Kecamatan Kajen

Kawasan Permukiman	Desa/Kelurahan
Kawasan Permukiman Perdesaan	Brengkolang, Gejlig, Kajongan, Kalijoyo, Kutorajo, Linggosari, Pekiringan ageng, Pringsurat, Sabarwangi, Sambiroto, Sinangohprendeng, Sokoyoso, Tambakroto, Wonorejo
Kawasan Permukiman Perkotaan	Gandarum, Gejlig, Kajen, Kebonagung, Kutorejo, Nyamok, Pekiringan ageng, Rowolaku, Salit, Sambiroto, Sangkan joyo, Sinangohprendeng, Tanjung kulon, Tanjungsari

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali tahun 2025

Kawasan perdesaan merupakan kawasan yang didominasi oleh kegiatan utama pertanian termasuk dalam pengelolaan sumber daya alamnya, serta tersusun atas fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan sosial, ekonomi, dan jasa pemerintahan. Sedangkan, kawasan perkotaan merupakan suatu kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan serta sebagai pusat dan distribusi pelayanan jasa sosial, ekonomi, dan pemerintahan.

Kecamatan Kajen berdasarkan RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040 ditetapkan menjadi Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan kegiatan skala kabupaten. Sebagai pusat pelayanan kegiatan tentu memiliki berbagai sarana dan prasarana yang lengkap untuk memfasilitasi kebutuhan penduduk, salah satunya ialah sarana pendidikan. Sarana Pendidikan di Kecamatan Kajen terdiri dari jenjang TK hingga Perguruan Tinggi yang tersebar diseluruh Kecamatan Kajen. Secara keseluruhan, jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Kajen mencapai 98 sarana pendidikan baik negeri maupun swasta.

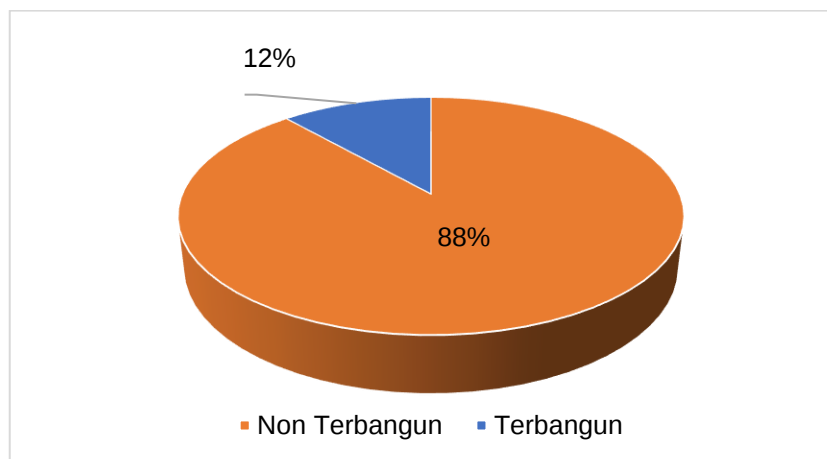


Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali tahun 2025

Gambar 3. 1
Peta Administrasi Kecamatan Kajen

3.1.2 Tata Guna Lahan

Lahan yaitu bentangan alam, yang menjadi tempat tinggal bagi keseluruhan makhluk hidup untuk menjalankan kehidupan dengan memanfaatkan lahan itu sendiri. Sedangkan penggunaan lahan merupakan suatu bentuk usaha pemanfaatan lahan dari waktu ke waktu untuk memperoleh hasil yang maksimal (Asfiati & Zurkiyah, 2021). Penggunaan lahan dapat disimpulkan sebagai setiap bentuk campur tangan intervensi (intervensi) manusia terhadap lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penggunaan lahan dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kegiatannya seperti permukiman, Perkebunan, persawahan, perkantoran, dan sebagainya. Tata guna lahan di Kecamatan Kajen terbagi menjadi lahan terbangun dan non terbangun, Berikut merupakan **Gambar 3.2** terkait persentase luasan penggunaan lahan di Kecamatan Kajen



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah Kembali tahun 2025

Gambar 3. 2
Persentase Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kajen

Penggunaan lahan perlu diketahui guna merencanakan pembangunan serta pengembangan terhadap potensi dan mengetahui berbagai jenis aktivitas masyarakat. Penggunaan lahan di Kecamatan Kajen dibagi menjadi dua yaitu lahan terbangun dan lahan non terbangun. Lahan terbangun didominasi oleh permukiman, sedangkan lahan non terbangun didominasi oleh sawah yaitu dengan total keseluruhan luas sebesar 38% yang terbagi atas 2 jenis lahan sawah yaitu sawah dengan padi terus menerus serta sawah dengan padi yang diselingi oleh tanaman lain. Berikut merupakan **Tabel III.2** terkait luasan penggunaan lahan di Kecamatan Kajen

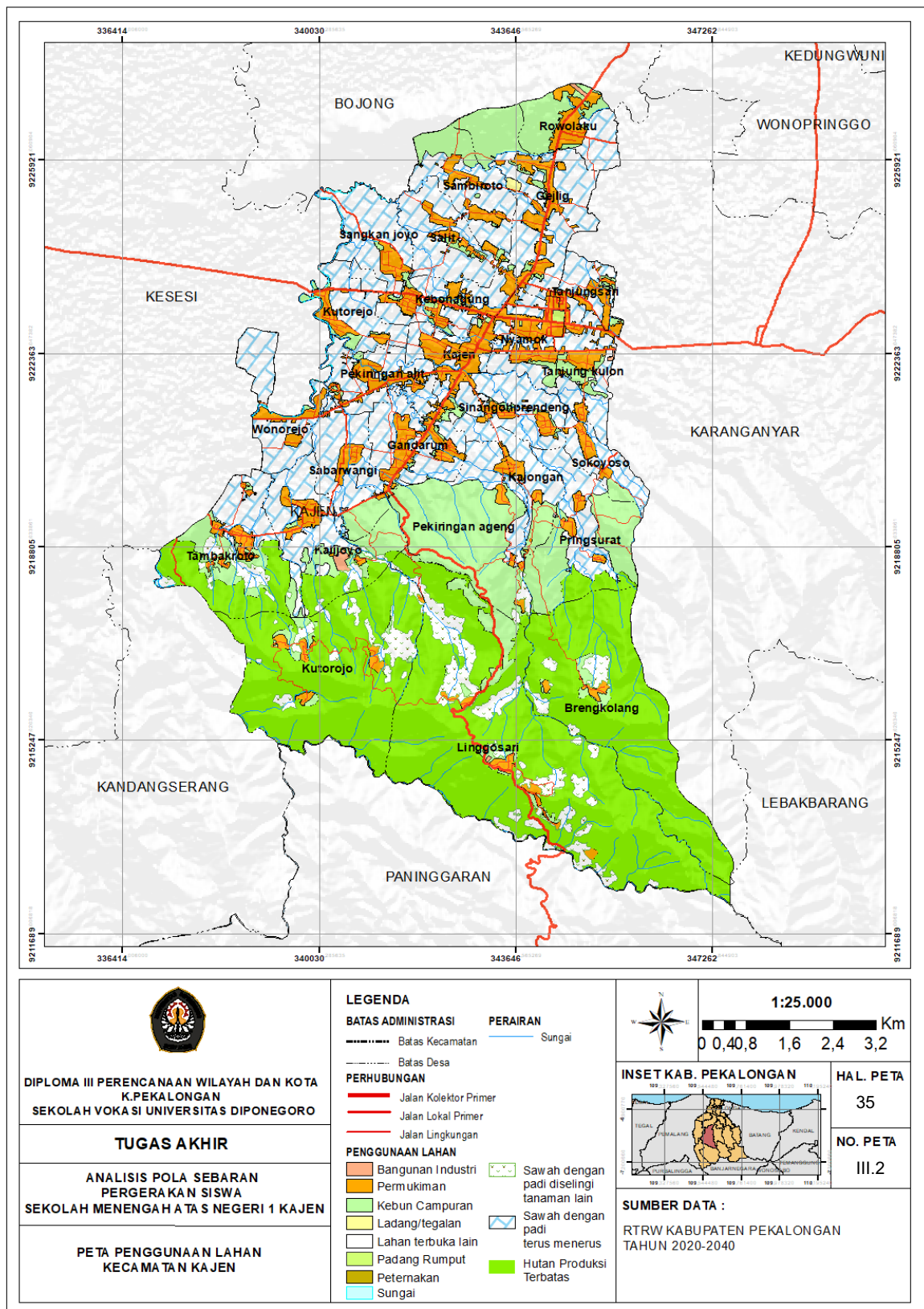
Tabel III. 2
Luasan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kaje

Penggunaan Lahan	Luas (Km²)
Kebun Campuran	13,43
Sawah dengan padi terus menerus	28,39
Bangunan Industri	0,13
Permukiman	9,65
Hutan Produksi Terbatas	28,83
Ladang/tegalan	0,05
Lahan terbuka lain	0,02
Padang Rumput	0,07
Peternakan	0,01
Sawah dengan padi diselingi tanaman lain	4,25
Sungai	0,16

Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah Kembali tahun 2025

Letak Kecamatan Kaje yang berada pada dataran rendah membuat penggunaan lahan terbangun yang mendominasi ialah permukiman yaitu seluas 12% dari keseluruhan luas di Kecamatan Kaje, untuk lebih jelasnya terkait peta tata guna lahan di Kecamatan Kaje dapat dilihat pada **Gambar 3.3**. Lokasi studi SMAN 1 Kaje berada pada tata guna lahan permukiman. Permukiman merupakan merupakan suatu tata guna lahan yang memiliki fungsi sebagai hunian/lingkungan tempat tinggal untuk bermukim masyarakat untuk mendukung perikehidupan dan penghidupan yang dapat menimbulkan suatu pergerakan transportasi.

Mobilitas pada tata guna lahan permukiman dapat terjadi dikarenakan adanya suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dengan cara melakukan suatu pergerakan dari tempat tinggal sebagai zona asal menuju tempat tujuan. Salah satu, aktivitas yang memicu terjadinya pergerakan setiap harinya pada tata guna lahan permukiman ialah aktivitas pendidikan. Aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh siswa dapat menimbulkan intensitas pergerakan yang cukup tinggi terutama saat jam berangkat dan pulang sekolah. Banyaknya pergerakan siswa yang timbul dari tempat bermukim menuju lokasi sarana pendidikan akan membentuk suatu pola sebaran pergerakan yang dinyatakan dalam bentuk garis keinginan. Pola sebaran pergerakan yang terbentuk dipengaruhi oleh asal tempat tinggal siswa, semakin beragam asal tempat tinggal siswa maka pola sebaran pergerakan akan tersebar ke berbagai wilayah. Semakin banyak siswa yang berasal dari tempat yang sama maka garis keinginan yang dibentuk akan semakin tebal dikarenakan ketebalan garis menunjukkan banyaknya pergerakan yang terjadi pada lokasi asal yang sama.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali tahun 2025

Gambar 3. 3

Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Kajen

3.1.3 Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana transportasi yang terdapat di darat yang meliputi seluruh bagian jalan, dan bangunan pelengkap yang menjadi bagian dari lalu lintas. Sistem jaringan jalan menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang jalan pasal 1 ayat (18) merupakan kesatuan ruas jalan yang saling terhubung dan berperan sebagai pengikat pusat pertumbuhan dengan wilayah pelayanannya dalam satu hubungan hierarki. Jaringan jalan memiliki peranan penting dalam keseimbangan perwujudan perkembangan antar wilayah untuk pemerataan hasil pembangunan (Retnoningtyas Surbakti et al., 2023).

Kecamatan Kajen sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Pekalongan memiliki tiga fungsi jaringan jalan yang termasuk kedalam jaringan jalan primer yaitu jalan kolektor primer, jalan lokal primer dan jalan lingkungan. Jalan Kolektor yang merupakan jalan umum memiliki fungsi sebagai pelayanan angkutan pengumpul dengan ciri-ciri kecepatan rata-rata sedang, perjalanan jarak sedang, serta jumlah jalan masuk dibatasi. Jalan lokal merupakan jaringan jalan yang memiliki fungsi melayani angkutan setempat yang bercirikan dengan kecepatan rata-rata rendah, perjalanan yang dilakukan dalam jarak dekat, serta jumlah jalan masuk yang tidak dibatasi. Selanjutnya, jalan lingkungan merupakan jalan yang dimanfaatkan oleh angkutan lingkungan untuk perjalanan jarak dekat seperti penghubung tempat dalam satu desa dengan kecepatan rata-rata rendah. Berikut merupakan **Tabel III.2** terkait beberapa jaringan jalan di Kecamatan Kajen

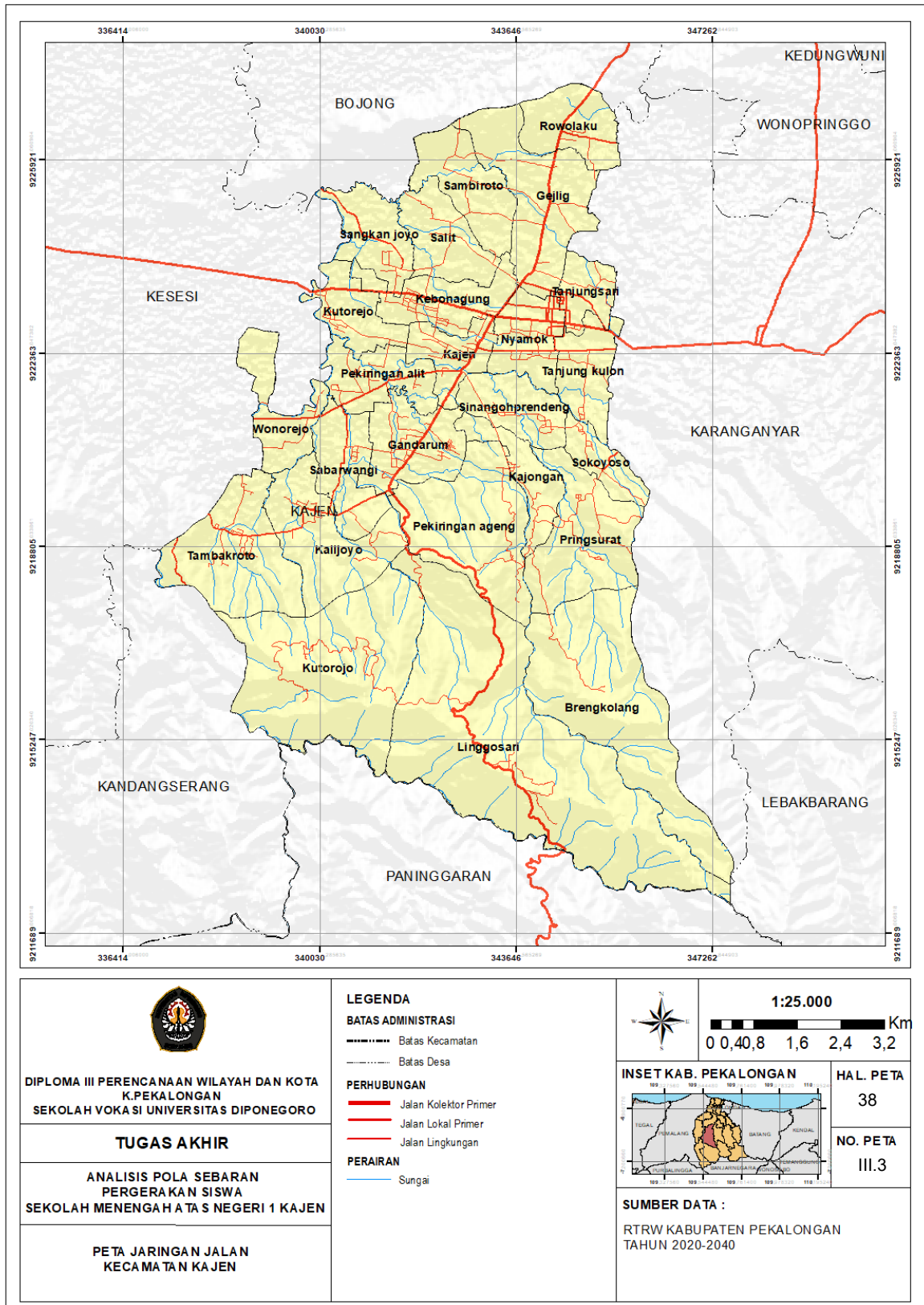
Tabel III. 3
Kenampakan Jalan di Kecamatan Kajen

No.	Fungsi Jalan	Nama Jalan	Foto
1.	Kolektor Primer	Jl. Mandurorejo (Desa Nyamok)	
2.	Lokal Primer	Jl. Teuku Umar (Desa Tanjungsari)	
3.	Lingkungan Primer	Jl. Lingkungan (Desa Nyamok)	

Sumber: Observasi, 2025

Letak Kecamatan Kajen yang berada di tengah-tengah Kabupaten Pekalongan ini memiliki akses jalan yang cukup baik dan strategis yaitu menjadi titik Tengah dari pergerakan menuju Kota Pekalongan dibagian utara, selatan menuju Kabupaten Banjarnegara, serta barat menuju Kabupaten Pemalang yang dapat dilalui dengan jalan kolektor primer. Terkait peta jaringan jalan dapat dilihat pada **Gambar 3.4**.

Jalan memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat, yaitu dapat mempermudah masyarakat melakukan perjalanan ke suatu tujuan dengan cepat, memajukan suatu daerah hingga desa, dan aktivitas yang dilakukan masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Jalan di Kecamatan Kajen merupakan prasarana transportasi darat guna memperlancar berbagai aktivitas salah satunya ialah aktivitas pendidikan. Letak lokasi studi SMAN 1 Kajen berada pada Jalan Kolektor yaitu Jalan Mandurorejo, hal tersebut juga didukung oleh adanya trayek angkutan umum yang melewati depan sekolah SMAN 1 Kajen. Adanya jalan kolektor akan mempermudah mobilisasi siswa/mahasiswa yang bertempat tinggal baik dari dalam Kecamatan Kajen, luar Kecamatan Kajen, hingga siswa/mahasiswa yang bertempat tinggal di luar Kabupaten Pekalongan untuk mencapai sarana pendidikan yang berada di Kecamatan Kajen.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali tahun 2025

Gambar 3. 4

Peta Jaringan Jalan Kecamatan Kajen

3.1.4 Sarana Pendidikan SMA/SMK/MA

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dari kehidupan manusia dan menjadi tempat yang efektif untuk pembentukan karakter seseorang terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ketersediaan sarana pendidikan sangatlah penting guna mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya lembaga pendidikan maka proses pendidikan akan mengalami suatu permasalahan yang dapat mengakibatkan kemunduran pendidikan (Hidayah et al., 2023). Pembangunan sarana pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah dalam Upaya peningkatan sumber daya manusia (Djuraini et al., 2023).

Sarana Pendidikan di Kecamatan Kajen terdiri dari berbagai jenjang pendidikan salah satunya ialah jenjang SMA/SMK yang tersebar pada beberapa Desa/Kelurahan, untuk lebih jelasnya terkait peta persebaran sarana pendidikan jenjang SMA/SMK di Kecamatan Kajen dapat dilihat pada **Gambar 3.5**. Di Kecamatan Kajen berdasarkan data BPS Kecamatan Kajen dalam Angka terdapat lima sarana pendidikan jenjang SMA/SMK yang terbagi atas tiga sarana pendidikan SMA, dua SMK, dan satu sarana pendidikan Madrasah. Berikut merupakan **Tabel III.4** terkait sarana pendidikan jenjang SMA/SMK yang terdapat di Kecamatan Kajen

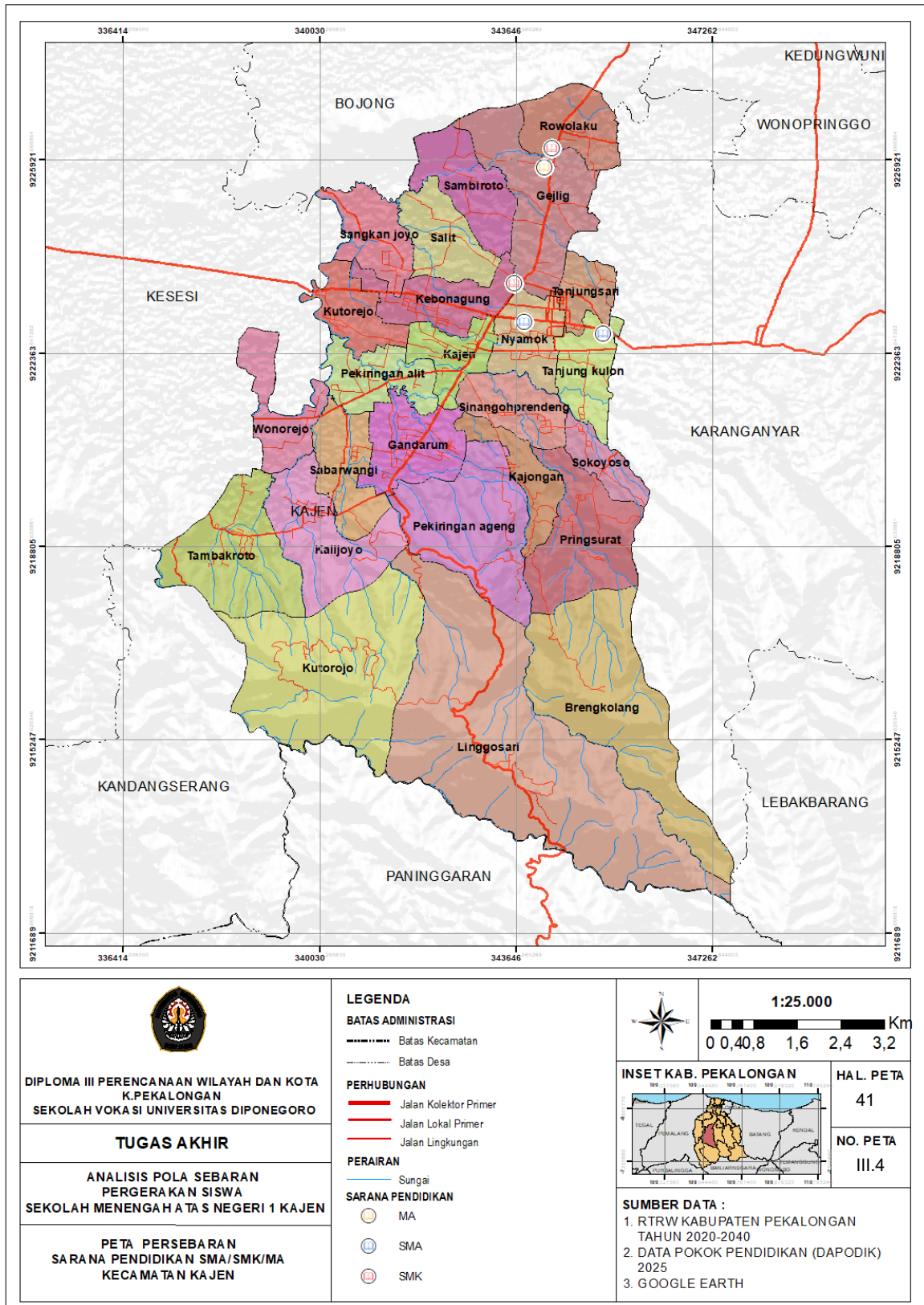
Tabel III. 4
Sarana Pendidikan jenjang SMA/SMK yang terdapat di Kecamatan Kajen

No.	Sarana Pendidikan	Alamat	Foto
1.	MA Al Utsmani	Dukuh Winong RT. 14 RW. 07, Desa Gejlig, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan	
2.	SMA Negeri 1 Kajen	Jl. Mandurorejo, Desa Nyamok, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan	

No.	Sarana Pendidikan	Alamat	Foto
3.	SMA PGRI 2 Kajen	Jl. Mandurejo, Desa Tanjungkulon, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan	
4.	SMA Maarif Nu Kajen	Jl. Pahlawan, Desa Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan	
5.	SMK Muhammadiyah Kajen	Jl. Pahlawan, Desa Kebonagung, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan	

Sumber: Observasi, 2025

Penelitian terkait Analisis Sebaran Pergerakan Siswa difokuskan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMAN 1 Kajen dikarenakan letaknya yang cukup strategis yaitu berada pada pusat pemerintahan Kabupaten Pekalongan. SMAN 1 Kajen merupakan satu-satunya sekolah Negeri jenjang menengah atas yang berada di Kecamatan Kajen yang menjadikan sekolah ini memiliki banyak peminat. Selain itu, SMAN 1 Kajen juga memiliki citra sekolah yang baik ditandai dengan adanya Akreditasi A. Penelitian mengenai sarana pendidikan SMK tidak dilakukan pada wilayah studi dikarenakan penelitian mengenai pola sebaran siswa SMK juga sedang dilakukan pada wilayah lain.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2020-2040, diolah kembali tahun 2025

Gambar 3. 5
Peta Persebaran Sarana Pendidikan SMA/SMK/MA

3.1.5 Sarana dan Prasarana Transportasi Umum

Sarana transportasi umum merupakan jenis moda transportasi bersama yang memberikan kemudahan masyarakat dalam menjangkau suatu tempat (Paresa et al., 2021). Sarana transportasi umum dapat berupa mikrolet dan bus umum yang disediakan oleh pemerintah maupun pihak swasta. Transportasi Umum di Kabupaten Pekalongan berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Pekalongan terdapat sarana transportasi umum berupa angkutan desa dengan jumlah armada sebanyak 59. Transportasi umum yang berada di Kecamatan Kajen berupa layanan mobil angkutan umum. Berikut merupakan **Gambar 3.6** Terkait angkutan umum di Kecamatan Kajen



Sumber: Observasi, 2025

Gambar 3. 6
Angkutan Umum di Kecamatan Kajen

Adanya sarana transportasi umum di Kecamatan Kajen akan mendukung aktivitas pergerakan yang terjadi pada suatu tempat salah satunya ialah aktivitas pendidikan. Mobil angkutan umum di Kecamatan Kajen berupa angkutan perdesaan yang akan mempermudah pelajar/mahasiswa dalam mengakses sarana pendidikan. Prasarana transportasi umum merupakan fasilitas penunjang yang ditempatkan pada suatu tempat dan bersifat permanen sebagai tempat pemberhentian transportasi umum. prasarana transportasi umum di Kabupaten Pekalongan berupa terminal, halte, serta stasiun kelas III yang berada di Kecamatan Sragi,

Di Kecamatan Kajen terdapat prasarana transportasi umum berupa halte dan terminal. Halte merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat naik dan turunnya penumpang dari angkutan umum. Adapun tujuan didirikannya halte ialah untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses sarana transportasi umum serta mencegah pemberhentian di bahu jalan sembarangan yang dapat memicu terjadinya kemacetan. Halte pada umumnya terletak pada pedestrian, dekat dengan pusat kegiatan seperti sarana

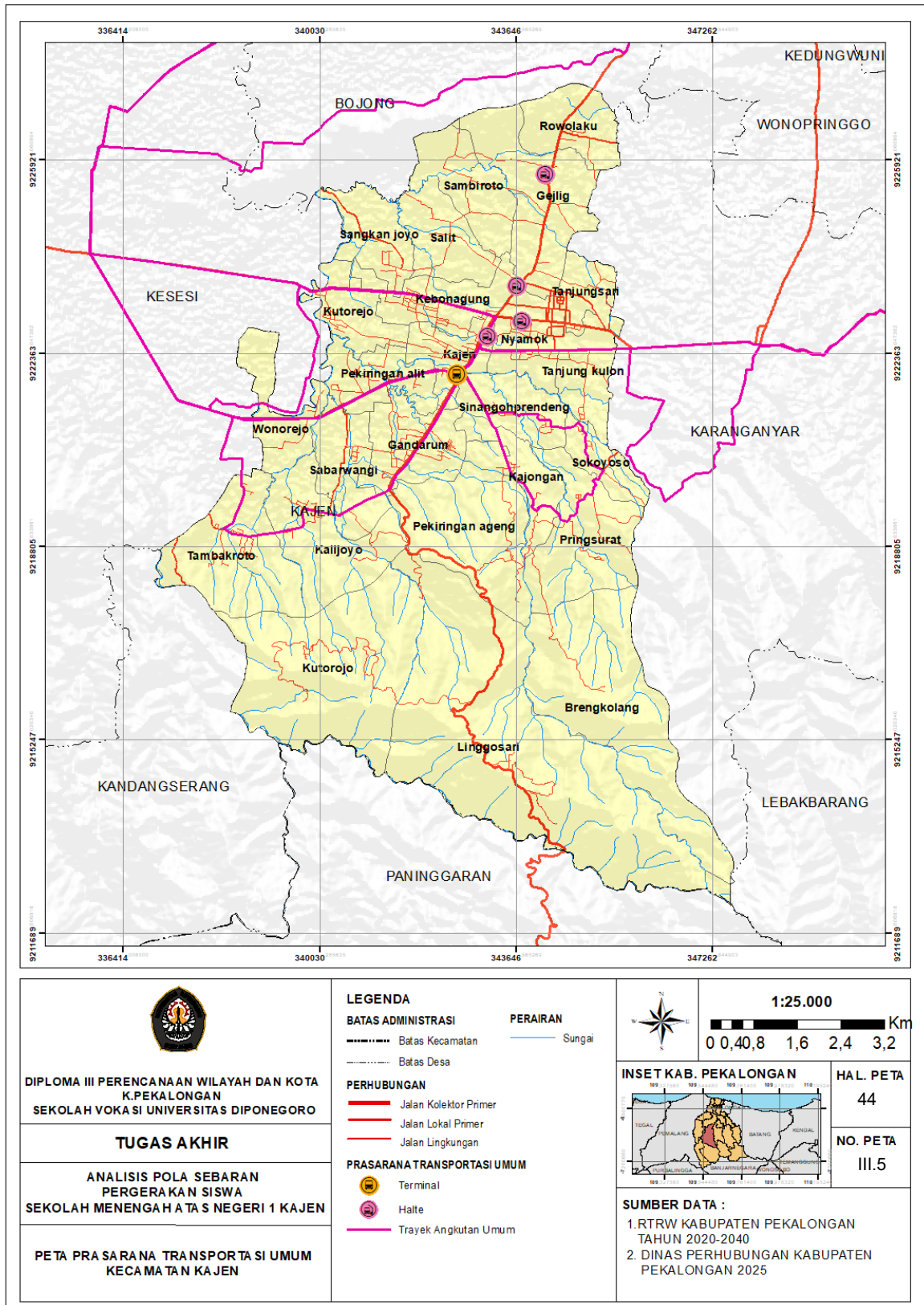
pendidikan. Berikut merupakan **Tabel III.5** Terkait halte yang berada pada sarana pendidikan di Kecamatan Kajen

Tabel III. 5
Halte di Kecamatan Kajen

No.	Lokasi	Foto
1.	Halte SMP N 1 Kajen Jl. Raya Diponegoro, Kelurahan Kajen, Kecamatan Kajen	
2.	SMP N 2 Kajen Jl Raya Gejlig Kajen, Desa Gejlig, Kecamatan Kajen	
3.	Halte SMAN 1 Kajen Jl. Raya Mandurorejo, Desa Nyamok, Kecamatan Kajen	
4.	SMK Muhammadiyah Kajen Jl. Pahlawan Desa Kebonagung, Kec Kajen	

Sumber: Observasi, 2025

Di Kecamatan Kajen terdapat empat prasarana transportasi berupa halte yang terletak di depan sarana pendidikan guna memudahkan siswa dalam mengakses angkutan umum. untuk lebih jelasnya terkait persebaran prasarana transportasi umum di Kecamatan kajen dapat dilihat pada **Gambar 3.7**. Kondisi halte di Kecamatan Kajen banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai lapak berjualan, hal tersebut tentu saja dapat mengganggu kenyamanan pengguna halte serta operasional kinerja angkutan umum. Angkutan umum yang seharusnya memiliki lahan untuk tempat pemberhentian sementara guna menaik turunkan penumpang, namun lahan tersebut sudah digunakan sebagai tempat parkir kendaraan lain.



Sumber: Dinas Perhubungan 2025, diolah kembali 2025

Gambar 3. 7
Peta Prasarana Transportasi Umum di Kecamatan Kajen

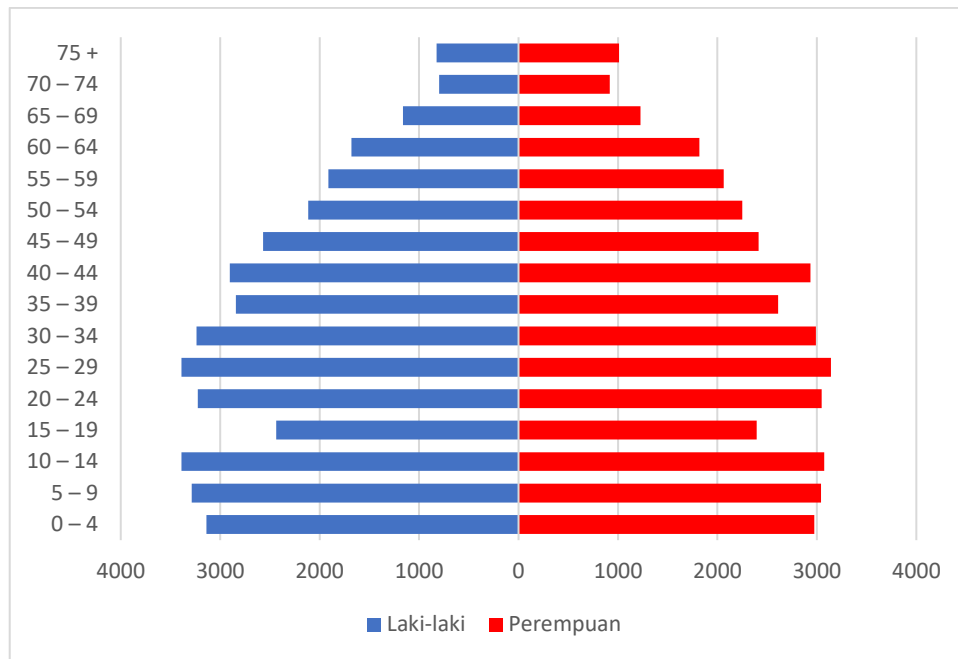
3.2 Kondisi Non Fisik

Kondisi non fisik merupakan kondisi suatu wilayah yang tidak dilihat dari kenampakannya akan tetapi dilihat dari segi ekonomi dan sosial yang dapat mempengaruhi karakteristik suatu kota atau wilayah. Kondisi non fisik pada suatu kota atau wilayah memiliki peran penting dalam perencanaan, salah satunya ialah data mengenai kependudukan. Aspek kependudukan sangat penting dalam perencanaan dikarenakan sebagai perhitungan penyediaan sarana prasarana dan kebutuhan lain guna menunjang kehidupan.

3.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Struktur kependudukan merupakan suatu aspek statis, potret atau gambaran penduduk yang diperoleh dari hasil sensus (Sensus Jiwa) pada tanggal sensus tertentu (Lisa et al., 2023). Struktur penduduk atau biasa disebut dengan komposisi ialah pengelompokan penduduk berdasarkan ciri-ciri demografi, sosial, ekonomi, dan budaya. Pada sektor pemerintahan, struktur penduduk berdasarkan umur dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan publik, seperti jumlah sekolah, sarana kesehatan, jumlah pusat kesehatan, dan lain-lain. Salah satu pengelompokan struktur penduduk ialah pengelompokan berdasarkan umur. Komposisi penduduk berdasarkan umur, dapat disebut sebagai struktur umur pendek yang dibagi menjadi beberapa kelompok umur dengan interval 5 tahun. Misalnya, kelompok umur 0-4, 5-9, 10-14, ... , 70-74, dan 75+. Komposisi penduduk menurut kelompok umur pada umumnya disajikan dalam bentuk piramida. Bentuk umum piramida dapat memberikan informasi tentang status dan perubahan setiap kelompok umur di masa lalu serta memprediksi status penduduk di masa depan. Setiap kotak horizontal memberikan gambaran umum tentang ukuran setiap kelompok umur dan gender.

Piramida penduduk Kecamatan Kajen tahun 2023 termasuk dalam jenis Piramida Stasioner dibuktikan dari banyaknya penduduk usia kerja yang lebih mendominasi dibandingkan dengan penduduk usia muda. Berdasarkan tipe piramida konstruktif tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat rasio ketergantungannya rendah dikarenakan penduduk usia kerja lebih tinggi daripada antara banyaknya jumlah penduduk yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun keatas) Pada rentang usia 15-16 tahun banyak orang yang sudah menyelesaikan pendidikan formalnya sehingga menjadi usia yang termasuk dalam angkatan kerja guna menanggung usia non produktif.. Berikut merupakan piramida penduduk di Kecamatan Kajen. Berikut ini **Gambar 3.8** merupakan piramida penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur Kecamatan Kajen tahun 2023.



Sumber: Kecamatan Kajen dalam Angka 2024

Gambar 3. 8
Piramida Penduduk Kecamatan Kajen Tahun 2023

Jumlah Penduduk yang dikelompokkan berdasarkan kelompok usia dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pola pergerakan transportasi yang terjadi. Usia memiliki keterkaitan erat dengan kepemilikan Surat Izin Mengemudi (SIM) sehingga dapat berpengaruh pada preferensi pemilihan moda kendaraan. Pemicu terjadinya pergerakan transportasi ialah adanya aktivitas seperti aktivitas pendidikan, salah satunya pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada umumnya, siswa SMA memiliki usia 16-18 tahun, berdasarkan jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kecamatan Kajen, yaitu terdapat pada rentang umur 15-19 tahun sejumlah 4.832 penduduk.

3.2.2 Jumlah Siswa SMA/SMK/MA

Jumlah penduduk menurut pendidikan merupakan pengelompokan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuh salah satunya ialah pendidikan SMA/SMK. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengetahui kualitas SDM serta dapat mengetahui jenjang pendidikan apa saja yang mendominasi di suatu wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh atau ditamatkan, maka kualitas SDM akan semakin berkualitas pula

Peran Kecamatan Kajen sebagai pusat pemerintahan tentu memiliki kelengkapan terkait sarana dan prasarana yang memadai. Salah satunya ialah sarana pendidikan. Kecamatan Kajen memiliki lima sarana pendidikan pada jenjang SMA/SMK/MA. Banyaknya

sarana pendidikan akan berpengaruh pada meningkatnya jumlah siswa yang memicu terjadinya pergerakan transportasi pada suatu wilayah dikarenakan sarana pendidikan tingkat SMA/SMK/MA merupakan sarana pendidikan dengan lingkup Kabupaten sehingga siswa tidak hanya berasal dari dalam kecamatan namun juga dari luar kecamatan hingga luar kabupaten. Pada jenjang SMA/SMK/MA siswa sudah memperbolehkan untuk mengendarai kendaraan pribadi bagi yang sudah berumur 17 tahun keatas dan memiliki SIM. Berikut merupakan **Tabel III.6** terkait jumlah siswa SMA dan SMK di Kecamatan Kajen

Tabel III. 6
Jumlah Siswa SMA/SMK/MA di Kecamatan Kajen

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah Siswa
1.	MAS Al Utsmani	84
2.	SMA Negeri 1 Kajen	1.139
3.	SMA PGRI 2 Kajen	221
4.	SMA Maarif Nu Kajen	834
5.	SMK Muhammadiyah Kajen	1.366

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK), 2025

Jumlah siswa SMA/SMK di Kecamatan Kajen berdasarkan data dapodik tahun 2025 didapatkan hasil bahwa jumlah siswa paling banyak terdapat pada SMK Muhammadiyah Kajen hal tersebut dikarenakan oleh jurusan yang disediakan lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah lainnya yaitu sebanyak lima jurusan dengan fokus utama pada jurusan teknik. Sekolah Negeri yang memiliki jumlah siswa paling banyak terdapat pada SMA N 1 Kajen. SMA N 1 Kajen diminati oleh siswa dikarenakan dan letaknya yang strategis serta memiliki citra sekolah yang baik, dibuktikan dengan banyaknya capaian kejuaraan lomba serta perolehan akreditasi A pada sekolah tersebut.

3.3 Gambaran Umum SMAN 1 Kajen

SMA N 1 Kajen merupakan salah satu sekolah jenjang menengah atas negeri dengan luas tanah 21.114 m yang berada di wilayah Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. SMA N 1 Kajen memiliki letak lokasi di Jalan Mandurorejo, Desa Nyamok. Terdapat tiga jurusan di SMA N 1 Kajen yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Selain berfokus pada kegiatan akademik, di SMAN 1 Kajen juga terdapat beberapa kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler dari ekstrakurikuler keolahragaan, kesenian, hingga keilmuan yang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa diantaranya ialah voli, komunitas pecinta alam, basket, paskibraka, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), jurnalistik, teater, paduan suara, dan sebagainya. Selain ekstrakurikuler, di SMA N 1 Kajen juga terdapat beberapa organisasi seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis

Permusyawaratan Kelas). Berikut merupakan **Gambar 3.9** Terkait beberapa kegiatan yang dilakukan di SMAN 1 Kajen



Sumber: Dokumentasi Siswa, 2024

Gambar 3. 9
Kegiatan di SMAN 1 Kajen

3.3.1 Jumlah Siswa SMAN 1 Kajen

SMAN 1 Kajen pada tahun ajaran 2024-2025 memiliki jumlah siswa sebanyak 1.139 siswa berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) tahun 2025 yang terbagi atas tiga tingkatan yaitu kelas 10, 11 dan 12 dalam tiga jurusan yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bahasa dengan total rombongan belajar sebanyak 32. Berikut merupakan **Tabel III.7** terkait jumlah siswa berdasarkan tingkatan kelas dan jenis kelamin

Tabel III. 7
Jumlah Siswa SMAN 1 Kajen

No	Uraian	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelas 10	Laki-Laki	142	395
		Perempuan	253	
2	Kelas 11	Laki-Laki	162	391
		Perempuan	229	
3	Kelas 12	Laki-Laki	132	353
		Perempuan	221	

Sumber: Data Siswa SMAN 1 Kajen, 2025

3.3.2 Fasilitas di SMA N 1 Kajen

SMA N 1 Kajen merupakan sekolah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 817/BAN-SM/SK/2019. Salah satu yang menjadikan faktor pemerolehan akreditasi A ialah kelengkapan terkait fasilitasnya. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana. sarana pendidikan ialah keseluruhan fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar seperti bangku belajar, papan tulis, peralatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan taman sekolah. Berikut merupakan **Tabel III.8**

Tabel III. 8
Jumlah Prasarana di SMAN 1 Kajen

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah ruang
1.	Ruang Kelas	30
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Labolatorium	7
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Pimpinan	1
7.	Ruang TU	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Toilet	6
10.	Ruang Gudang	2
11.	Ruang Sirkulasi	1
12.	Tempat Bermain/Olahraga	1
13.	Ruang Ibadah	1
14.	Ruang Konseling	2
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Bangunan	9
17.	Tempat Parkir	1

Sumber : Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) dan Observasi, 2025

Fasilitas yang terdapat di SMAN 1 Kajen cukup lengkap yaitu sudah terdapat beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran secara aktif dan kreatif seperti adanya ruang kelas, ruang laboratorium, serta lapangan olahraga. Adanya perpustakaan dapat digunakan sebagai ruang interaksi siswa untuk mengakses buku-buku sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu, terdapat pula UKS dan Pos Satpam sebagai jaminan keamanan dan kesehatan siswa. Adanya taman yang ditanami beberapa tumbuhan sehingga ramah terhadap kelestarian lingkungan. Berikut merupakan **Gambar 3.10** terkait beberapa fasilitas yang terdapat di SMAN 1 Kajen



Sumber: Observasi, 2025

Gambar 3. 10
Fasilitas di SMAN 1 Kajen

3.3.3 Kriteria Zonasi SMAN 1 Kajen

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMAN 1 Kajen dibagi menjadi 4 jalur, yaitu jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua, dan jalur prestasi. Pola sebaran pergerakan siswa dapat dipengaruhi oleh jalur masuk pada masa PPDB. Siswa yang menjadi responden pada penelitian ini merupakan siswa kelas X, XI, dan XII yang mulai memasuki sekolah pada tahun ajaran 2022, 2023, dan tahun 2024. Setiap tahunnya terdapat perubahan terkait peraturan PPDB yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan jalur masuk pada masa PPDB Sekolah Menengah Atas di Provinsi Jawa Tengah.

1. Jalur Zonasi

Zonasi merupakan penerimaan peserta didik yang didasarkan oleh jarak tempat tinggal pada lokasi sekolah. Jalur zonasi dibagi menjadi dua yaitu zonasi reguler dan zonasi khusus. Zonasi reguler merupakan penerimaan siswa yang hanya berasal dari dalam cakupan wilayah zonasi yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang termasuk dalam cakupan wilayah zonasi PPDB SMAN 1 Kajen pada tahun ajaran 2022 yang telah ditetapkan oleh Keputusan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Tengah No. 420/15781 yaitu Kecamatan Kajen, Karanganyar, Wonopringgo, Bojong, Kesesi, Kandangserang, dan Paninggaran. Wilayah zonasi tersebut berlaku hingga PPDB tahun 2023. Sedangkan, pada PPDB tahun 2024 hanya Kecamatan Kajen dan Kecamatan Karanganyar yang termasuk dalam cakupan wilayah zonasi berdasarkan

Keputusan kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Jawa Tengah No. 420/04801. Berdasarkan petunjuk teknis PPDB Jawa Tengah pada tahun ajaran 2024 kuota jalur zonasi reguler yaitu paling sedikit 55% dari daya tampung. Selain zonasi reguler, pada jalur zonasi juga terdapat jalur zonasi khusus. Zonasi khusus diperuntukkan bagi siswa yang berada pada kecamatan yang tidak memiliki SMA Negeri. Terdapat satu kecamatan yang termasuk dalam zonasi khusus di SMAN 1 Kajen yaitu Kecamatan Karanganyar. Kuota yang ditetapkan pada tahun ajaran 2022 yaitu paling banyak 10% dari jalur zonasi reguler. Pada tahun 2023 dan 2024 terdapat penambahan kuota sebesar 2% untuk jalur zonasi khusus.

2. Jalur Afirmasi

Jalur afirmasi ditujukan kepada calon siswa yang berasal dari keluarga yang secara ekonomi tidak mampu, anak tidak sekolah (ATS), dan anak panti. Kuota yang ditetapkan pada jalur afirmasi yaitu paling sedikit 20% dari keseluruhan daya tampung namun dapat tidak terpenuhi apabila calon peserta didik yang mendaftar kurang dari 20%.

3. Jalur perpindahan tugas orang tua

Jalur ini diperuntukkan bagi calon siswa yang sedang mengikuti perpindahan tugas orang tua/wali. Pada jalur perpindahan tugas orang tua memiliki daya tampung paling banyak sebesar 5% dari daya tampung yang telah disediakan. Adapun kuota sebesar 2% dari total jalur perpindahan tugas orang tua yang ditujukan bagi calon peserta didik yang merupakan anak dari guru/tenaga kependidikan yang sedang bertugas pada sekolah yang menjadi tujuan mendaftar calon siswa.

4. Jalur prestasi

Jalur prestasi merupakan seleksi dalam penerimaan peserta didik baru yang menggunakan nilai akhir rapor dan juga penghargaan atas prestasi kejuaraan yang diperoleh oleh calon peserta didik. Kuota yang ditetapkan dari jalur prestasi yaitu paling banyak 20% dari keseluruhan daya tampung.

Kuota yang penerimaan peserta didik baru di SMAN 1 Kajen terdiri dari jalur zonasi reguler, zonasi khusus, afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali, dan jalur prestasi pada tahun ajaran 2022, 2023, dan 2024 berdasarkan data yang diperoleh melalui arsip siap PPDB SMA Jateng yang dapat dilihat pada **Tabel III. 9**

Tabel III. 9
Kuota PPDB SMAN 1 Kajen tahun masuk 2022, 2023, dan 2024

Jalur Masuk	Kuota yang disediakan		
	Tahun Ajaran 2022/2023	Tahun Ajaran 2023/2024	Tahun Ajaran 2024/2025
Zonasi Reguler	162 Siswa	171 Siswa	171 Siswa
Zonasi Khusus	36 Siswa	47 Siswa	47 Siswa
Afirmasi	70 Siswa	79 Siswa	80 Siswa
Perpindahan Tugas Orangtua/Wali	18 Siswa	19 Siswa	19 Siswa
Prestasi	72 Siswa	79 Siswa	79 Siswa

Sumber : Arsip siap PPDB Jawa Tengah Tahun 2022,2023, dan 2024, diolah tahun 2025

Pola sebaran pergerakan siswa dapat dipengaruhi oleh kuota penerimaan peserta didik baru yang disediakan oleh pihak sekolah, pada zonasi reguler pada tahun 2022 hingga 2023 yaitu diperuntukkan untuk siswa yang berasal dari Kecamatan Kajen, Karanganyar, Wonopringgo, Bojong, Kesesi, Kandangserang, dan Paninggaran. Pada tahun 2024 wilayah zonasi hanya diperuntukkan bagi Kecamatan Kajen dan Karanganyar. Zonasi khusus hanya berlaku pada siswa yang berdomisili di Kecamatan Karanganyar. Kuota zonasi memiliki persentase paling besar apabila dibandingkan dengan jalur lainnya sehingga dapat mempengaruhi jumlah pergerakan yang terjadi di dalam kawasan zonasi akan lebih banyak dibandingkan kecamatan lain yang tidak termasuk dalam kawasan zonasi. Jalur lainnya seperti afirmasi, perpindahan tugas orang tua/wali dan jalur prestasi dapat dimanfaatkan oleh calon siswa yang memiliki domisi diluar jangkauan kawasan zonasi yang telah ditetapkan.